

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KUALITAS AUDIT (STUDI PADA AKUNTAN PUBLIK YANG BERADA DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA)

Shidqi Kurnia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman
e-mail: kshidqi3009@gmail.com

Atiek Sri Purwati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independence, due professional care, work experience, motivation, gender, competence, audit fees, audit tenure, workload, and implementation of ISA standards on audit quality produced by the Public Accountant Office located in Provision D.I Yogyakarta. The sampling technique used was accidental sampling. The research sample obtained amounted to 55 respondents. Data collection method is done through a questionnaire using data analysis in the form of Multiple Regression Analysis on the SPSS v 23 for windows application, as well as documentation. The results of this study indicate that auditor independence has a significant positive effect on audit quality, Due Professional Care has a positive but not significant effect on audit quality, work experience has a significant positive effect on audit quality, motivation has a positive but not significant effect on audit quality, Gender has negative and no significant effect on audit quality, Competence has significant positive effect on audit quality, Audit fee has positive but not significant effect on audit quality, Audit tenure has negative but not significant effect on audit quality, Workload has significant negative effect on audit quality, Implementation of ISA standard has significant positive effect on audit quality.

Keywords: Independence, Due professional care, Work experience, Motivation, Gender, Competence, Audit fees, Audit tenure, Workload, Implementation of ISA standards, Audit quality.

PENDAHULUAN

Peran serta fungsi dari suatu audit menjadi hal yang dibutuhkan dan harus direalisasikan secara mutlak dalam suatu organisasi guna memenuhi tuntutan masyarakat tersebut dan memperkuat struktur pengendalian serta untuk meneliti, mengevaluasi suatu sistem akuntansi, dan menilai kebijakan manajemen yang dilaksanakan dalam sebuah organisasi publik. Dengan tingginya ekspektasi yang tinggi dari masyarakat terhadap diri seorang auditor, auditor harus mampu menunjukkan kualitas yang baik sebagai seorang yang independen dalam memberikan opini terhadap suatu kasus laporan keuangan.

Pada tahun 2016, kasus XT Square tidak mengalami kemajuan yang berarti dalam pengungkapannya. Hal ini disebabkan karena sulitnya mendapatkan keterangan dari auditor keuangan. Auditor yang dimaksud adalah BPK sebagai bentuk klarifikasi ulang terhadap pernyataan BPK pada 2011 yang menyatakan bahwa terdapat dugaan kelebihan bayar.

Spekulasi yang muncul di masyarakat menunjukkan betapa masyarakat memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap keberadaan auditor eksternal. Hal ini juga seharusnya menjadi motivasi bagi auditor untuk mengerjakan fungsi auditnya dan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya. Fungsi audit memainkan peranan

penting baik dalam bisnis maupun masyarakat. Berbagai pihak ketiga, termasuk investor, kreditor, dan regulator, bergantung pada kompetensi dan integritas auditor independen.

Kualitas audit semakin dipertanyakan ketika muncul serangkaian kasus-kasus auditing baik di dalam maupun di luar negeri. Auditor disinyalir telah menunjukkan perilaku penurunan kualitas audit atau *audit quality reduction behavior* (AQRB). Hal ini juga seharusnya menjadi motivasi bagi auditor untuk mengerjakan fungsi auditnya dan meningkatkan kualitas audit yang dilakukannya. (Cahyaningsih, 2007)

Teori atribusi yang dicetuskan oleh Fritz Heider (1958) merupakan teori yang menyatakan tentang perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang itu disebabkan oleh faktor yang berasal dari internal ataupun faktor yang berasal dari eksternal. Perilaku diartikan sebagai suatu tingkah laku atau perbuatan seseorang sehari-hari. Bagi seorang auditor, melakukan kegiatan audit merupakan kegiatan sehari-hari karena dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang auditor tentu perlu melakukan audit sehingga audit dapat disebut sebagai suatu perilaku, yang berarti juga memiliki faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Dapat dinyatakan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari diri auditor ataupun dari luar diri auditor itu sendiri.

Faktor internal yang datang dari dalam diri auditor seperti independensi auditor, Due Professional Care, pengalaman kerja, motivasi, Gender, dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor. Sebagaimana yang telah dikemukakan Donnelly et al. (2003), yang menyatakan bahwa faktor karakteristik individu auditor mempunyai potensi memengaruhi kinerja auditor.

Auditor bertugas untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran dari suatu laporan keuangan. Dengan ini seorang auditor diharuskan memiliki sikap independen dikarenakan pekerjaan dari auditor berada diantara pihak-pihak yang memiliki kepentingan berbeda. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen perusahaan, namun juga kepada pemilik modal dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Indrayati dalam buku Pengauditan (Audit Laporan Keuangan):2016, menyatakan bahwa suatu kantor akuntan publik dapat dikatakan

berkualitas bila telah memenuhi beberapa indikator, salah satunya adalah independensi.

Faktor internal kedua yang mempengaruhi kualitas audit adalah Due Professional Care. Ketika terjadi kasus kegagalan audit harus menentukan pada level manakah auditor melakukan kelalaian dengan menilai standard of care untuk mengevaluasi apakah pekerjaan audit yang ditunjukkan cukup untuk menghindari kewajiban (Kadous, 2000) dan para penuntut hukum harus menentukan apakah auditor menggunakan Due Professional Care dalam melakukan sebuah audit. Penggunaan Due Professional Care dapat menghasilkan hasil audit yang lebih baik bagi auditor itu sendiri.

Faktor internal lainnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman kerja dari auditor. Syarat untuk menjadi seorang auditor adalah harus memiliki latar belakang pendidikan formal akuntansi dan auditing serta berpengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bidang auditing (Meidawati, 2001). Pengalaman kerja seseorang dapat mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan. Hal ini dapat dijadikan rekomendasi bahwa semakin lama masa kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan (Masrizal, 2010).

Faktor internal yang selanjutnya adalah motivasi yang dimiliki auditor. Motivasi diartikan menggunakan hasrat individu yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun seseorang menuju sasaran, membantu seseorang mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi (Goleman 2001:514). Motivasi yang positif dan kuat akan mencegah seorang auditor untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan etika auditor dan mendorong auditor untuk berprestasi.

Faktor internal yang kelima adalah Gender. Menurut Jamilah (2007) gender diduga menjadi salah satu faktor individual yang berpengaruh terhadap kualitas hasil kerja audit. Gender diartikan sebagai perbedaan yang tampak antara pria dan wanita dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Diantara pria dan wanita terdapat perbedaan pada reaksi emosional dan kemampuan membaca orang lain. Wanita dianggap mampu menunjukkan ungkapan emosi yang lebih besar daripada pria, mereka mengalami emosi yang lebih hebat dari pria, mereka juga menampilkan ekspresi dari emosi baik yang positif maupun negatif, kecuali kemarahan.

Faktor internal yang selanjutnya adalah Kompetensi yang dimiliki auditor. Seorang auditor harus mempunyai standar umum dalam pengetahuan dan keahlian dalam bidang akuntan untuk menjalankan profesinya berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan (Kurnia dkk. 2014). Mendapatkan izin menjadi Akuntan Publik diharuskan untuk memiliki kemampuan (kompetensi) dalam menjalankan proses audit.

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi kualitas audit, diantaranya *Fee audit*, *audit tenure*, *Workload*, dan penerapan standar ISA. Penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *Fee audit* yang lebih tinggi pula. Selain itu juga ada faktor lain seperti *audit tenure*, *Workload* dan implementasi standar ISA yang digunakan oleh praktisi saat melaksanakan kegiatan audit atas laporan keuangan historis.

Faktor eksternal yang pertama adalah *Fee audit*. Selain mengerjakan tugasnya, seorang auditor juga mengharapkan adanya pencapaian yang didapat untuk dirinya. Salah satu pencapaian yang diinginkan adalah *fee imbalan* atas jasa audit atau yang disebut dengan *Fee audit*. Auditor bernegosiasi dengan manajemen guna mencapai kesepakatan kontrak atas audit yang dilakukan. *Fee* yang diterima auditor pada setiap pekerjaan audit yang dilakukannya berdasarkan hasil negosiasi bervariasi, tidak menutup kemungkinan akan memberikan pengaruh pada kualitas audit (Pratistha dan Widhiyani, 2014).

Lamanya masa perikatan atau hubungan antara auditor dengan manajemen merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kualitas audit. Masa perikatan yang terlalu singkat waktunya dapat menyebabkan pengetahuan spesifik tentang klien masih sedikit sehingga kualitas audit menjadi rendah. Jika terlampau panjang bisa menyebabkan turunnya independensi dan objektivitas akibat keakraban berlebihan antara kedua pihak (Purnama, 2013).

Dalam menjalankan suatu proses audit, seorang auditor tidak dibatasi mengenai jumlah klien yang harus ditangani. Konsekuensi yang mungkin timbul dari audit dengan adanya *Workload* adalah turunnya kualitas audit dan kualitas laba (Hansen et al., 2007) dalam Fitriany dan Liswan (2011). Dalam hal ini *load pekerjaan* yang dihadapi seorang auditor disebut dengan istilah *Workload*. *Workload* tersebut dapat menurunkan kemampuan auditor untuk menemukan kesalahan atau melaporkan

penyimpangan. Lopez (2005) dalam Liswan (2011:3) menjelaskan bahwa proses audit yang dilakukan ketika ada tekanan *Workload* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah dibandingkan dengan ketika tidak ada tekanan *Workload*.

Selama menjalankan penugasan yang diberikan klien, proses pengauditan tentunya dilakukan berdasarkan standar audit yang berlaku di negara tersebut. Di Indonesia sendiri standar audit yang berlaku saat ini adalah International Standards on Auditing (ISA) yang mulai berlaku pada 2013 menggantikan U.S GAAS. Perubahan standar audit tentunya membawa dampak bagi KAP yang ada di Indonesia. Para auditor harus mengimplementasikan ISA secara mendalam agar prosedur audit dapat terlaksana dengan benar. Dengan berubahnya standar audit di Indonesia, belum semua KAP mampu mengadopsi standar ISA dengan mendalam.

Fenomena diatas dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk meneliti kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik. Berdasarkan teori atribusi dapat disimpulkan juga bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan analisis yang lebih lanjut mengenai faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi kualitas dari suatu audit

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Suartana, 2010:181). Perilaku seseorang disebabkan oleh faktor dengan istilah *situasional attributions* (penyebab eksternal) dan *dispositional attributions* (penyebab internal). *Situational attributions* merupakan perilaku individu yang disebabkan oleh faktor lingkungan, seperti nilai sosial, kondisi sosial dan pandangan masyarakat. Sementara itu, *dispositional attributions* lebih cenderung pada perilaku seseorang yang disebabkan faktor internal, yaitu

sifat kepribadian dan persepsi diri yang sudah melekat dalam diri individu tersebut.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga kemudian melaporkannya dalam laporan audit. Probabilitas menemukan adanya penyelewengan tergantung pada kemampuan teknis dari audit tersebut yang dapat dilihat dari pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme dan struktur audit perusahaan. Sedangkan probabilitas melaporkan penyelewengan tersebut dalam laporan audit tergantung pada independensi auditor dalam menjaga sikap mentalnya (Nasrullah, 2003).

Independensi

Di dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa independensi adalah suatu keadaan atau posisi dimana kita tidak terkait dengan pihak manapun". Artinya keberadaan kita adalah mandiri, bebas tidak berat sebelah dan tidak memihak kepada pihak tertentu atau organisasi tertentu.

Due Professional Care

Rahayu dan Ely (2010:42) mendefinisikan bahwa Due Professional Care adalah kemahiran profesional yang cermat dan kesaksamaan dalam menjalankan tanggung jawabnya di lapangan. Selanjutnya Hiro (2006:31) berpendapat bahwa: ketelitian profesional sepantasnya menghendaki penerapan ketelitian dan kecakapan yang secara patut diduga akan dilakukan oleh seseorang pemeriksa yang bijaksana dan berkompeten, dalam keadaan yang sama.

Pengalaman Kerja

Herliansyah dan Ilyas (2006) mendefinisikan bahwa pengalaman kerja ialah rentang waktu yang telah digunakan atas suatu pekerjaan atau tugas yang dilakukan. Menurut Kovinna (2013), pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan perkembangan potensi bertingkah laku dilihat dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Motivasi

Menurut Weiner (1990) yang dikutip Elliot et al. (2000), motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Uno (2010) mendefinisikan motivasi sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan. Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak. Menurut Sargent menyatakan bahwa motivasi merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya (Siagian, 2004).

Gender

Menurut Fakhri (2016) Gender didefinisikan sebagai suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural. Gender adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku, gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender adalah kelompok atribut dan perilaku secara kultural yang ada pada laki-laki dan perempuan.

Kompetensi

Kompetensi ialah penguasaan dan kemampuan yang dimiliki dalam menjalankan profesinya sehingga menumbuhkan kepercayaan publik, dengan kepercayaan tersebut, publik memberi mandat dan wewenang kepada yang bersangkutan dalam menjalankan profesinya. Selanjutnya Agusti dan Pertiwi (2013) berpendapat bahwa auditor yang kompeten adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan kesaksamaan.

Fee Audit

Fee audit merupakan fee yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa Fee audit. Halim (2015: 108) mengatakan bahwa Fee audit adalah hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan. Auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu penentuan fee.

Audit Tenure

Masa perikatan audit antara Kantor Akuntan Publik dan klien terkait jasa audit yang telah disepakati sebelumnya. Lamanya masa perikatan menyebabkan auditor menjadi lebih familiar dengan kegiatan bisnis klien dan menyesuaikan dengan keinginan dari pihak klien dimana hal ini dinilai dapat mengurangi objektivitas Kantor Akuntan Publik terhadap klien. Dengan turunnya independensi akan berpengaruh dengan turunnya kualitas audit dan bisa menyebabkan kegagalan audit.

Workload

Kurnia (2010) dalam mendefinisikan beban kerja (Workload), sebagai suatu proses analisa terhadap waktu yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam menyelesaikan tugas-tugas suatu pekerjaan (jabatan) atau kelompok jabatan (unit kerja) yang dilaksanakan dalam keadaan atau kondisi normal. Lopez (2005 dalam Fitriany dan Liswan, 2011) menyatakan bahwa Workload sebagai "*busy season*" yang terjadi pada kuartal pertama awal tahun karena banyak perusahaan memiliki *fiscal years* yang berakhir pada bulan Desember. Peningkatan Workload semakin terlihat seiring dengan memasuki *busy season*. Proses audit yang dilakukan ketika tekanan Workload yang berlebihan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah.

Standar ISA

ISA (*International Standards on Auditing*) merupakan standar audit terbaru yang telah diadopsi di Indonesia. Per 1 Januari 2013, Akuntan Publik di Indonesia wajib melakukan audit atas laporan keuangan berdasarkan standar yang baru ini. Penerapan ISA sebagai standar baru membawa nilai tambah bagi para investor dan calon investor yang akan memperoleh laporan keuangan yang lebih baik dengan standar baru. Akan tetapi, pada akhirnya profesi akuntansi di Indonesia juga mendapatkan manfaat yang besar, yakni profesi akuntansi mendapatkan nilai tambah yang tidak berwujud berupa peningkatan mutu audit.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan pembahasan secara analisis deskriptif. Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan

dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta. Besarnya jumlah sampel yang diambil dapat ditentukan dengan mengalikan banyaknya item variabel-variabel yang diamati dengan 4 atau 5 kali banyaknya item-item variabel yang diamati atau diobservasi. Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*. Metode ini merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila 50 dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda untuk menaksir hubungan kausal antar variabel terkait dengan teori. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu menguji analisis kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penyebaran kuesioner diberikan secara langsung kepada auditor. Penyebaran kuesioner mulai dilakukan tanggal 10 Mei 2019 sampai dengan 17 Mei 2019. Kuesioner yang disebar berjumlah 55 eksemplar kepada 8 KAP. Auditor yang menjadi responden berdasarkan kelompok jenis kelamin, terlihat bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 24 responden atau 43,63% sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 31 responden atau 56,36%. Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin yang paling dominan menjadi responden adalah perempuan. Auditor yang menjadi responden berdasarkan kelompok usia terlihat bahwa responden yang memiliki umur <25 tahun sebanyak 32 responden atau 58,18 %, umur 25-30 tahun sebanyak 14 responden atau 25,45%, sedangkan umur >30 tahun sebanyak 9 responden atau 16,37%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak auditor yang berusia <25 tahun. Auditor yang menjadi responden berdasarkan kelompok pendidikan terakhir, terlihat bahwa jumlah responden yang memiliki pendidikan terakhir S1

sebanyak 49 responden atau 89,09%, S2 sebanyak 6 responden atau 10,19. Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak auditor dengan pendidikan terakhir S1. Auditor yang menjadi responden berdasarkan kelompok jabatan auditor, terlihat bahwa jumlah responden dengan jabatan auditor junior 41 responden atau 74,55%, auditor senior 14 responden atau 25,45%, Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak auditor yang memiliki jabatan auditor junior.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini melihat pengaruh variabel independen pada penelitian ini yaitu independensi auditor, *due professional care*, pengalaman kerja, motivasi, gender, kompetensi, Fee audit, Audit tenure, workload, dan implementasi standar ISA terhadap variabel dependennya yaitu Kualitas Audit.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,054 + 0,273X_1 + 0,046X_2 + 0,273X_3 + 0,129X_4 - 0,119X_5 + 0,182X_6 + 0,065X_7 - 0,002X_8 - 0,334X_9 + 0,448X_{10}$$

Uji Goodnes of Fit

Hasil Uji F

Berdasarkan ringkasan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 1, dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 13,497 lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan $df = (k - 1)$ dan $(n - k) = (11 - 1)$ dan $(55 - 11)$ yaitu sebesar 2,05. Hasil uji F tersebut menunjukkan bahwa model regresi berganda yang terbentuk dinyatakan tepat atau cocok dengan data hasil penelitian (*goodness of fit*).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ringkasan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 1 juga menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,754 dengan koefisien *adjusted R Square* sebesar 0,698 artinya sebesar 69,80 persen variasi perubahan variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independensi auditor, *Due Professional Care*, pengalaman kerja, motivasi, *Gender*, kompetensi, *Fee audit*, *audit tenure*, *Workload* maupun variabel implementasi standar ISA, sedangkan 30,20 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 1. Analisis Regresi Linear Berganda

No.	Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	t _{tabel} (satu sisi)
1	Independensi auditor (X_1)	0,273	3,637	> 1,680
2	<i>Due Professional Care</i> (X_2)	0,046	0,534	< 1,680
3	Pengalaman kerja (X_3)	0,273	2,934	> 1,680
4	Motivasi (X_4)	0,129	1,520	< 1,680
5	<i>Gender</i> (X_5)	-0,119	1,325	> -1,680
6	Kompetensi (X_6)	0,182	2,112	> 1,680
7	<i>Fee audit</i> (X_7)	0,065	0,790	< 1,680
8	<i>Audit tenure</i> (X_8)	-0,002	0,023	> -1,680
9	<i>Workload</i> (X_9)	-0,334	2,673	< -1,680
10	Implementasi standar ISA (X_{10})	0,448	3,608	> 1,680
Konstanta = -0,054				
Koef. Determinasi = 0,754				
<i>Adjusted R Square</i> = 0,698				
F_{hitung} = 13,497				

Sumber: Data yang diolah (2019)

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta. Hubungan kausal tersebut menunjukkan bukti bahwa semakin baik independensi auditor, maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta. Hasil studi ini sejalan dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kekuatan internal (internal forces) yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (Suartana, 2010:181).

Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Pratistha dan Widhiyani (2014) bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit. Selanjutnya, temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil studi dari Mertha (2014) yang juga membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa due professional care mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik due professional care tidak selalu diikuti dengan semakin tingginya kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi yang dilakukan oleh Wardhani dan Suryono (2013) yang juga menunjukkan hasil bahwa due professional care tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menemukan bukti bahwa pengalaman kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta. Hubungan kausal tersebut memberikan bukti bahwa semakin baik pengalaman kerja yang dimiliki oleh auditor, maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan pendapat Alim (2007) yang mengemukakan bahwa seseorang auditor yang mempunyai lama masa kerja dan pengalaman yang dimilikinya maka akan semakin baik dan meningkat pula kualitas auditnya. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Wiratama (2015) bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Motivasi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta. Hubungan kausal tersebut mengindikasikan bahwa semakin kuat motivasi yang dimiliki oleh auditor tidak selalu diikuti dengan semakin tingginya kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Wirasuasti (2014) bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap kualitas audit. Di sisi lain, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi yang dilakukan oleh Fauziah (2017) yang juga menunjukkan hasil bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta. Hasil ini mengindikasikan bahwa jenis kelamin auditor tidak selalu mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumayanti (2014) bahwa variabel independen yakni gender berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan riset literatur psikologis kognitif dan pemasaran yang menyebutkan bahwa wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta. Hubungan kausal tersebut menunjukkan bukti bahwa semakin baik kompetensi auditor, maka

akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta.

Hasil studi ini konsisten dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Septriani (2012) dan didukung dengan penelitian Kurnia dkk. (2014) yang menyimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fee audit mempunyai pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik fee audit tidak selalu diikuti dengan semakin tingginya kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Pratistha dan Widhiyani (2014) bahwa besaran fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas proses audit.

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit tenure tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta. Hasil ini mengindikasikan bahwa kecenderungan masa perikatan yang lebih panjang tidak selalu diikuti dengan semakin rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta, atau sebaliknya kecenderungan masa perikatan yang lebih pendek tidak selalu diikuti dengan semakin tingginya kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Giri (2010) bahwa variabel audit tenure berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Di sisi lain, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi yang dilakukan oleh Purnama (2013) yang juga memberikan hasil bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Workload Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini menunjukkan bukti bahwa workload mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta. Hubungan kausal tersebut membuktikan bahwa semakin banyak beban kerja (*workload*) akan selalu

diikuti dengan semakin rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi yang dilakukan oleh Ishak, dkk. (2015) bahwa workload mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Implementasi Standar ISA Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa implementasi standar ISA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta. Hubungan kausal tersebut memberikan bukti bahwa semakin baik implementasi standar ISA, maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di provinsi Yogyakarta.

Hasil studi ini sejalan dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kekuatan eksternal (*eksternal forces*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar (Suartana, 2010:181). Hasil ini juga sesuai dengan pendapat Husni (2010) yang mengemukakan bahwa salah satu indikator yang menunjukkan kualitas audit dalam sebuah penugasan audit ialah kesesuaian pelaksanaan audit dengan standar yang berlaku yaitu ISA. Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi yang dilakukan oleh Andriani (2018) bahwa implementasi standar ISA berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas KAP di Bekasi.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka simpulan pada penelitian ini adalah :

1. Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
2. *Due Professional Care* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit.
3. Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
4. Motivasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit.
5. *Gender* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
6. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

7. *Fee audit* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit.
8. *Audit tenure* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kualitas audit.
9. *Workload* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.
10. Implementasi standar ISA berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Implikasi

Bagi Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik telah dapat dikategorikan memiliki kualitas audit yang baik. Beberapa upaya masih dapat dilakukan guna meningkatkan kualitas audit diantaranya:

- a. Memberikan keyakinan kepada auditornya untuk berani mengungkapkan kecurangan dan tidak perlu khawatir terhadap ancaman pergantian auditor.
- b. Mengkomposisikan tim audit yang terdiri dari auditor yang memiliki pengalaman yang luas dan juga auditor yang masih minim pengalaman agar auditor dapat saling berbagi ilmu dari pengalaman mengaudit perusahaan yang berbeda jenisnya.
- c. Memberikan suasana kerja yang nyaman bagi para auditornya. Hal ini dimaksudkan agar motivasi yang telah dimiliki auditor tidak terganggu dengan suasana kerja yang tidak nyaman.
- d. Memperjelas peran dan wewenang bagi setiap tingkat auditor.
- e. Memperhitungkan jumlah auditor yang bekerja dengan perbandingan dengan jumlah klien yang dihadapi.
- f. Melakukan sosialisasi atau pelatihan mengenai implementasi ISA.
- g. Menerapkan Standar ISA secara penuh.

Bagi Auditor

Auditor dapat meningkatkan kualitas individu masing-masing dengan upaya sebagai berikut :

- a. Menerapkan sikap *Due Professional Care* secara praktis dalam setiap audit yang dilakukan, dengan meningkatkan kembali usaha untuk membuktikan kecurangan dari bukti-bukti yang didapat.
- b. Bersikap proaktif dalam mencari perkembangan pengetahuan khususnya dalam bidang audit agar kompetensi yang dimiliki dapat meningkat.

- c. Mencegah kedekatan yang diluar kewajaran dengan manajemen perusahaan yang diaudit

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R. D. dan Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi* Vol. 21, No. 3.
- Alim, dkk. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *SNA X Makasar*.
- Andriani, M.C. 2018. Analisis Persepsi Auditor Mengenai Implementasi International Standards on Auditing (ISA) Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bekasi.
- Cahyaningsih, D.S. 2007. Perilaku Penurunan Kualitas Audit Dalam Perspektif Teori Kontrak. *JIPTUNMERPP* vol 11.
- Donnelly, et al. 2003. "Auditor Acceptance of Dysfunctional Audit Behavior: An Explanatory Model Using Auditors' Personal Characteristics". *Behavioral Research in Accounting*, Vol 15.
- Elliot, et al. 2000. *Educational Psychology: Effective Teaching, Effective Learning*, 3rd edition. United States of America: Mc Graw Hill Companies.
- Fakih, Mansour. 2016. Analisis Gender dan Transformasi Sosial. *INSISTPress*.
- Fauziah. 2017. Pengaruh Kompetensi Independen Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi* Vol 1 No. 1.
- Fitriany, & Liswan, S. 2011. Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* Vol.8 No.1, 36-53.

- Giri, Ferdinan Efraim. 2010. Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik ((KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. SNA XIII Purwokerto.
- Goleman, D. 2001. *Emotional Intelligence Terjemahan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Halim, Abdul. 2015. Auditing: Dasar – Dasar Audit Laporan Keuangan, Edisi Kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan STIE YKPN.
- Herliansyah, Yudhi dan Meifida Ilyas. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgment. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Hiro, T. 2006. Standar Profesional Audit Internal. . Yogyakarta: Kanisius.
- Husni. 2010. Pengaruh Independensi dan Standar Auditing Terhadap Kuaitas Audit pada Kantor BPK RI Perwakilan Propinsi Aceh. Diakses dari <http://repository.usd.ac.id/handle/123456789/21498> 20 Mei 2019.
- Ishak, F. A. Pratama., H. D. Perdana, dan A. Widjanto. 2015. Pengaruh Rotasi Audit, Workload, dan Spesialisasi terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Jurnal Organisasi dan Manajemen Vol. 11 No. 2: 183-194.
- Jamilah, Fanani, S., Zaenal, & Grahita., C. 2007. Pengaruh Gender Tekanan Ketaatan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. Simposium Nasional Akuntansi X.
- Kadous, Kathryn. 2000. The Effects of Audit Quality and Consequence Severity on Juror Evaluations of Auditor Responsibility for Plaintiff Losses. *The Accounting Review*. Vol. 75. No. 3: 327-341.
- Kovinna, & Betri. 2013. Pengaruh Independensi Pengalaman Kerja Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang. Jurnal Akuntansi STIE Mdp.
- Kurnia, Adil. 2010. Workshop Workload Analysis Beban Kerja. Retrieved from <Http://Id.Shvoong.Com/Social-Sciences/Economics/1991558-Beban-Kerja/#xzz1iw4zo2mr>
- Kusumayanti, P.T. 2014. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit, dan Gender terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi pada Badan Inspektorat Kabupaten Buleleng dab Kabupaten Bangli). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2 No.1
- Masrizal. 2010. Pengaruh Pengalaman Dan Pengetahuan Audit Terhadap Pendeteksian Temuan Kerugian Daerah Study Pada Auditor Inspektorat Aceh. Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi Vol. 3 No. 2: 173-194.
- Meidawati, N. 2001. Meningkatkan Akuntabilitas Auditor Independen Melalui Standar Profesional. *Artikel Media Akuntansi*.
- Mertha., F. N. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit Rotasi Kap Ukuran Perusahaan Klien Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.22014503- 518.
- Nasrullah, D. 2003. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Sektor Publik Dan Beberapa Karakteristik Untuk Meningkatkan. STIE Nasional Banjarmasin.
- Prasistha, dan Widhiyani. 2014. Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 6. No 3: 419-428.
- Purnama, S. N., & Putu, S. I. 2013. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Proses Audit. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 3 No. 1:136-158.

- Rahayu, Siti Kurnia dan Suhayati, Ely. 2010. Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septriani, Y. 2012. Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Pada Auditor Kap Di Sumatra Barat. Jurnal Akuntansi & Manajemen. Vol. 7. No. 2: 78-100.
- Siagian P. 2004 Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suartana, I Wayan. 2010. Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Uno, Hamzah B. 2010. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, dan Suryono. 2013. Pengaruh Akuntabilitas Pengalaman Dan *Due Professional Care* Auditor Terhadap Kualitas. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 2 No. 1: 1-15.
- Wirasuasti, Nistri, N. W., Erni Sulindawati, N. L., & ., N. T. 2014. Pengaruh Kompetensi Independensi Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah Studi Empiris Pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Bangli Dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten Buleleng. UNDIKSHA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 2 No.1.
- Wiratama, Jefferson, W., dan Ketut, B. 2015. Pengaruh Independensi Pengalaman Kerja *Due Professional Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. E-Jurnal Akuntansi Vol. 10. No. 1: 91-10.